

**MANAJEMEN SEKOLAH SOSIAL OLAHRAGA
REAL MADRID UNY YOGYAKARTA**

oleh:

Sulistiyono, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen Sekolah Sosial Olahraga (SSO) Real Madrid UNY. Penelitian ini merupakan diskriptif kualitatif. Sampel yang dijadikan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah pengelola, orangtua siswa, pelatih SSO Real Madrid UNY. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan seluruh fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Sumber daya manusia dan dukungan sarana prasarana olahraga FIK UNY adalah modal manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Sesuatu yang menjadi kekhususan dalam fungsi manajemen pada SSO Real Madrid UNY adalah fungsi pengawasan terhadap kualitas pelatihan dan pembelajaran yang langsung dilakukan oleh Yayasan Real Madrid (*Real Madrid Foundation*).

Kata Kunci: manajemen, SSO Real Madrid

PENDAHULUAN

Permainan sepakbola sebagai sebuah olahraga mulai berkembang menjadi komoditas bisnis. Industri sepakbola mulai tumbuh seiring kondisi ekonomi Indonesia yang semakin baik dengan ditandai Liga Super Indonesia yang dikelola secara profesional oleh Badan Liga Indonesia. Informasi dari media yang memberitakan kehidupan para bintang sepakbola secara tidak langsung memotivasi anak-anak sampai remaja untuk menekuni sepakbola sebagai sebuah profesi. Sekolah sepakbola (SSB) sebagai sebuah organisasi resmi di bawah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) tentu adalah tempat bagi anak-anak untuk berlatih dan belajar bermain sepakbola untuk menjadi pemain profesional.

Sekolah sepakbola mulai berdiri sejak tahun 1990 an dan semakin banyak jumlahnya sampai saat ini. Sekolah sepakbola adalah organisasi yang dikelola dengan tujuan menghasilkan pemain sepakbola yang baik. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) melalui bidang pembinaan pemain usia muda dan Pengurus Provinsi (Pengprov) dan Pengurus Cabang (Pencab) juga telah membuat sistem kompetisi antar sekolah sepakbola kelompok umur 11, 13, 15 tahun sebagai tempat mengukur keberhasilan pembinaan.

Sistem pembinaan usia muda melalui sekolah sepakbola yang selama ini dilakukan PSSI ternyata belum mampu mengangkat prestasi persepakbolaan di Indonesia. Dalam berbagai kejuaraan yang diikuti tim nasional senior Indonesia dari tingkat Asia Tenggara sampai tingkat Dunia belum menghasilkan gelar juara. Hasil terbaru tim nasional senior Indonesia dipermalukan timnas Bahrain dengan skor 10-0 pada kejuaraan Pra Piala Dunia 2014, dan paling mengecewakan kalah dari Malaysia di final Sea Games 2011.

Pengurus PSSI dan pemerhati seharusnya terus melakukan evaluasi dan mencari penyebab kegagalan pembinaan cabang olahraga sepakbola. Prestasi timnas senior memang bukan ukuran satu-satunya kegagalan pembinaan sepakbola Indonesia secara menyeluruh. Berbagai kejadian menurut peneliti dapat dijadikan indikator bahwa pembinaan pemain usia muda di Indonesia masih sangat perlu mendapat perhatian. Kejadian-kejadian tersebut diantaranya: sering terjadi kasus tawuran antar pemain dalam kompetisi sepakbola di Indonesia, karakter *fairplay* dalam pertandingan yang rendah, perilaku atau gaya hidup diluar lapangan yang kurang sehat seperti pecandu narkoba, begadang malam, kurang disiplin menjaga menu makanan.

Keprihatinan terhadap prestasi persepakbolaan Indonesia, baik dari sisi prestasi maupun karakter, kepribadian pemain sepakbola Indonesia memunculkan suatu ide bagaimana caranya membina pemain yang baik melalui sekolah sepakbola yang saat ini banyak berdiri di Indonesia. Salah satu cara yang mungkin dilakukan adalah melakukan studi banding pada negara-negara yang sepakbolanya dianggap maju seperti Spanyol, Brasil, Belanda, atau Italia bagaimana cara mereka membina calon pemain sejak usia dini.

Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY adalah suatu organisasi olahraga yang masih terdengar asing, menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, organisasi ini mirip seperti sekolah sepakbola wujud dari kerjasama antara Kerajaan Spanyol dengan Indonesia, yang salah satunya berada di UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Yogyakarta Provinsi DIY.

Sesuatu yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian adalah berdirinya SSO Real Madrid UNY disambut antusias masyarakat dengan bukti jumlah siswa yang mendaftar untuk menjadi siswa pada tahun pelatihan 2012-2013 berjumlah 450 dengan jumlah yang diterima 100 siswa. Suatu fenomena yang menurut peneliti aneh karena dilain situasi sekolah sepakbola lokal yang ada di

DIY masih kesulitan mengelola siswa terutama dalam hal jumlah siswa yang relatif sedikit. Sesuatu yang menarik lagi adalah masyarakat rela membayar biaya latihan perbulan minimal Rp. 250.000 suatu nilai yang cukup mahal untuk ukuran masyarakat di DIY. SSO Real Madrid UNY yang usianya masih relatif muda juga telah melahirkan prestasi dibeberapa kejuaraan sepakbola usia dini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh diskripsi kualitatif tentang bagaimana fungsi manajemen atau model pengelolaan SSO Real Madrid UNY.

Suatu organisasi pasti memiliki sebuah model pengelolaan atau karakteristik pengelolaan yang berbeda dibandingkan organisasi yang lain. Pengelolaan atau manajemen pada SSO Real Madrid UNY sebagai sebuah organisasi hasil kerjasama antara dua lembaga antar negara menurut peneliti memiliki model pengelolaan yang menarik untuk dipelajari. Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (KONI, 1985: 3).

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Hani Handoko, 1984:77). Menurut Manullang (2002: 60) organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. Kegiatan perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital dalam kerangka manajemen, tetapi tidak akan mewujudkan hasil kongkrit jika tidak diimplementasikan. Untuk itu diperlukan tindakan nyata, yaitu *actuating*, usaha yang menimbulkan *action* atau gerakan. Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, 1988:65).

Dalam proses penggerakan suatu organisasi harus memperhatikan sarana manajemen, karena proses aktivitas suatu organisasi membutuhkan sarana untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Manullang (2002: 5) bahwa dalam pencapaian tujuan membutuhkan sarana (*tools*) atau alat manajemen yang biasa disebut dengan "Enam M", yaitu *men* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan-bahan), *machines* (alat kerja), *methods* (cara), dan *markets* (pasar).

Rangkaian langkah atau tahapan pengelolaan yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manullang, 2001 : 173). Menurut

Djati Julitriarsa dan John Suprihanto (1988: 102) fungsi dari pengawasan adalah sebagai berikut : 1) mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan, 2) untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi, 3) untuk mendinamiskan organisasi serta segenap kegiatan manajemen lain, 4) untuk mempertebal rasa tanggung jawab.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang ingin mengetahui fungsi manajemen SSO Real Madrid UNY Yogyakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi olahraga dengan model sekolah non-formal. Sekolah yang peneliti pilih adalah Sekolah Sosial Olahraga (SSO) Real Madrid UNY Yogyakarta. SSO Real Madrid UNY Yogyakarta diresmikan pada tanggal 3 Maret 2012 di Yogyakarta bersama enam SSO Real Madrid di Indonesia. Khusus SSO Real Madrid UNY Yogyakarta memulai operasional pelayanan sejak diresmikan tanggal 3 Maret 2012, dengan membuka pendaftaran, proses seleksi, sampai pada pelaksanaan latihan atau layanan pada para siswa.

SSO Real Madrid UNY Yogyakarta memiliki sekretariat di gedung sportsmart FIK UNY Jalan Colombo no 1 Yogyakarta. Tempat berlatih yang digunakan adalah stadion UNY dan fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Latihan dengan jadwal resmi seminggu 3 kali pada hari Senin, Kamis dan Sabtu. Jumlah sumber daya manusia yang dimiliki untuk mengelola operasional harian sejumlah 18 orang, dengan rincian 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 12 pelatih, dan 3 karyawan.

Jumlah siswa yang saat ini terdaftar adalah 125 siswa dengan pembagian terdiri dari 5 kelas dari kelas A-D. Kelas A usia siswa antara 7-9 tahun, kelas B usia 10-12 tahun, kelas C usia siswa 13-14 tahun, dan D usia 15-17 tahun. SSO Real Madrid UNY Yogyakarta memiliki visi mencetak pemain profesional yang berkarakter, dan yang lebih menarik adalah misi sosial dengan lebih mengutamakan layanan pada siswa yang memiliki masalah sosial. Melalui aktifitas olahraga khususnya sepakbola diharapkan

para siswa dapat terlepas dari masalah sosial yang dihadapi. Kurikulum, model pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan adalah model pelatihan Real Madrid *Foundation* yang telah diberikan kepada seluruh calon pelatih SSO Real Madrid Indonesia. Selain persyaratan pelatih, SSO Real Madrid UNY Yogyakarta telah memenuhi persyaratan dari sumber-sumber manajemen dimana sebelum diberikan hak untuk memberikan layanan, segala sesuatu tentang syarat-syarat pengelolaan SSO Real Madrid telah dilakukan verifikasi oleh pihak pengelola SSO Real Madrid pusat dalam hal ini adalah *Real Madrid Foundation* yang berkedudukan di Spanyol.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, model manajemen yang dilaksanakan pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta, dapat dideskripsikan dalam empat fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Plan*) Pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta.

SSO Real Madrid UNY adalah lembaga yang bersifat sosial, bukan lembaga profit. Melalui aktifitas olahraga, khususnya sepakbola lembaga ini bertujuan untuk membantu para siswanya yang diutamakan memiliki masalah sosial. Dari istilah kata Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY membuat setiap orang ingin bertanya apa yang dilakukan organisasi ini di Indonesia, karena Real Madrid adalah sebuah nama klub sepakbola yang identik dengan negara Spanyol, negara yang tim sepakbola saat ini adalah juara dunia. Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta adalah organisasi yang dilahirkan pada tanggal 3 Maret 2012 di Yogyakarta. Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta adalah bagian atau satu dari tujuh SSO (Sekolah Sosial Olahraga) yang didirikan oleh Yayasan Real Madrid dengan bekerjasama dengan Yayasan Pengembangan Olahraga Sosial Indonesia di Indonesia. Enam SSO Real Madrid yang lain berdiri di DI Aceh, Samarinda Kaltim, Banjarbaru Kalsel, Sidoarjo Jatim, Makasar Sulawesi selatan, dan Manokwari Papua.

Fungsi perencanaan pada SSO Real Madrid UNY Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola, dengan persetujuan dari Yayasan Real Madrid yang berkedudukan di Spanyol. Khusus pada SSO Real Madrid UNY Yogyakarta, tim penyusun perencanaan dibentuk tim kecil yang berada dibawah tanggungjawab Jurusan PKL, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Setiap organisasi memiliki impian atau tujuan yang ingin dicapai. SSO Real Madrid UNY Yogyakarta sebagai organisasi cabang memiliki visi dan misi organisasi yang sudah sesuai visi dan misi organisasi di atasnya dalam hal ini adalah *Real Madrid*

Foundation. Program kerja disusun dalam periode empat tahunan, dan satu tahunan. Dalam program tahunan berisi rencana kegiatan yang dapat dikelompokkan didalam kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Penyusunan rencana program kerja pada SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dilakukan dalam rapat kerja yang dilakukan para pengelola yang terdiri dari para pelatih, karyawan dan kepala sekolah. Setelah tersusun misi organisasi pengelola dalam forum rapat kerja mendiskusikan tujuan, strategi, dan program kerja, baik program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Berikut petikan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SSS Real Madrid UNY Bapak. Dr. Siswantoyo:

“Ya kami Coba membuat Blue print atau kita sebut rencana jangka panjang 4 tahunan, dan rencana jangka pendek 1 tahunan, ,, Rencana jangka Pendek apa yang harus kita capai dan dilakukan dalam 1 tahun ke depan. Adapun rencana jangka pendek adalah meliputi apa yang di inginkan atau perubahan yang di inginkan dalam satu tahun ke depan, strategi apa yang dilakukan, terus kegiatan apa yang dilakukan agar tujuan 1 tahun dapat tercapai.”

Hasil kerja dari fungsi perencanaan yang sudah dilakukan di SSO Real Madrid UNY dapat dilihat dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti sepeti pada halaman 6-7.

RENCANA PROGRAM KERJA SEKOLAH SOSIAL OLAHRAGA REAL MADRID UNY YOGYAKARTA TAHUN PELATIHAN 2012 sampai dengan 2016

I. LANDASAN PROGRAM KERJA

1. Visi dan misi organisasi atau Yayasan Real Madrid Pusat (Spanyol)
2. Visi dan misi organisasi atau Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY.
3. Potensi, situasi, dan kondisi sekolah sehubungan dengan kegiatan pengembangan bakat anak.
4. Aspirasi yang berkembang di sekolah, khususnya orang tua murid.

II. GARIS BESAR PROGRAM

1. PEMBINAAN

1.1. Pembinaan tim sepak bola Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta.

Tujuan utama dari pelatihan tim Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta " ini adalah :

- a. Membina tim sepak bola yang tanggung dengan memiliki jati diri yakni fisik prima, teknik tinggi, cantik-produktif, bersih, sportif, fair play, serta mental yang kuat serta menanamkan karakter pada siswa.
- b. Meningkatkan persepakbolaan lokal, menuju ke regional, dan masuk ke tingkat nasional dan internasional.

1.2. Pembinaan tim berdasarkan kelas/Kelompok.

Tim yang akan dibina secara khusus adalah :

a. **Tim Kelas B, C, D dalam rangka mengikuti turnamen sepakbola usia dini (tingkat SSB kelompok umur U-13, 15, dan 18 Th)**

Sasarannya :

- Pada saat mengikuti turnamen, kinerja individu dan tim dalam permainan sepakbola mencapai hasil optimal.
- Menjadi Juara saat mengikuti turnamen Sepakbola,
- Banyak siswa yang terpilih sebagai tim inti mewakili Kabupaten, Kota, Provinsi, dan Nasional ke Event yang lebih tinggi.

Pembentukan tim :

- Akan dibentuk paling lambat 6 bulan sebelum turnamen.
- Official sederhana mungkin dengan mengutamakan kualitas.
- Susunan pemain; pemilihan pemain diserahkan sepenuhnya kepada pelatih; jumlah pemain disesuaikan dengan kebutuhan tim; pembentukan official berdasarkan masukan dan disposisi dari Kepala Sekolah.

b. **Tim Kelas A dipersiapkan untuk melapis angkatan kelas B, C, D berikutnya.**

Sasarannya :

- Memperkenalkan sepakbola kepada anak.
- Mengoptimalkan kualitas teknik, fisik, taktik, dan mental
- Menyediakan bibit/pelapis untuk kelas B, C, D di kemudian hari.

1.3. Pembinaan Bidang Pendidikan dan Sosial

Sasaran :

- ✓ Memberikan wawasan, pengetahuan, melalui berbagai kegiatan pendukung di bidang akademik.
- ✓ Mengembangkan interaksi sosial antara pengelola, dengan siswa, orang tua, lingkungan sehingga siswa memiliki *soft skill*.

Implementasi kegiatan:

- Bimbingan dan konseling
- Panduan karier sebagai pemain sepakbola profesional
- Workshop tentang kesehatan olahraga
- Aktifitas dengan keluarga
- Panduan meraih beasiswa pelajar baik dalam negeri atau luar negeri.

1.4. Pembinaan pelatih Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta.

Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualifikasi dan kualitas pelatih sepak bola di intern sekolah sosial olahraga Real Madrid UNY pada khususnya dengan cara :

- a. Mengirim pelatih mengikuti penataran-penataran pelatih dan kegiatan knowledge refreshing.
- b. Mengadakan pertemuan pelatih untuk berdiskusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

2. ORGANISASI

Untuk mengantisipasi perkembangan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan organisasi baik di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan perlu diadakan

- 2.1. Kerja kesekretariatan yang lebih profesional.
- 2.2. Penyusunan deskripsi tugas pengelola.
- 2.3. Mendokumentasikan seluruh kegiatan.
- 2.4. Hubungan kerja sama yang baik dengan organisasi dan atau sekolah sepakbola yang lain.
- 2.5. Meningkatkan kualitas sarana dan pra sarana kesekretariatan maupun pelatihan.

3. PENDANAAN

Pengelolaan kegiatan sekolah social olahraga Real Madrid UNY dalam hal pendanaan diharapkan bisa tergalang dari orang tua siswa, sponsor dan donatur yang peduli pada pembinaan olah raga usia dini.

4. KOMPETISI DAN PERTANDINGAN

Kompetisi dan pertandingan adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan. Dalam periode ini kami harapkan tim sekolah sosial olahraga Real Madrid UNY dapat mengikuti turnamen yang diadakan oleh organisasi lain. Selain itu organisasi sekolah dapat pula menyelenggarakan suatu event dengan tujuan :

- 4.1. Merangsang motivasi latihan anak.
- 4.2. Merangsang tumbuh kembangnya pembinaan sepak bola di lain sekolah dalam lingkungan persepakbolaan di DIY.
- 4.3. Mengukur prestasi anak.

Visi *Real Madrid Foundation* adalah dasar dari segala pemikiran mengapa para pengelola lokal bersemangat untuk melaksanakan kegiatan SSO Real Madrid, karena semangat dari pengelola lokal di Yogyakarta sejalan dengan semangat dari Yayasan Real Madrid, apalagi kalau melihat Yogyakarta atau Provinsi DIY secara umum adalah daerah rawan bencana yang banyak mengalami masalah sosial. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak. Kepala Sekolah SSO Real Madrid UNY , Dr. Siswantoyo:

“Berawal dari paparan pengurus Yayasan Pengembang Olahraga Sosial Indonesia (ISSD) dimana organisasi yang akan dijalankan visi dan misinya adalah dibidang sosial melalui alatnya olahraga, maka dengan amanah pimpinan FIK UNY, saya siap menjalankan organisasi ini. FIK kan tempatnya pengembangan olahraga ,,,, dan istilah olahraga sosial kan masih asing ,,,tantangan inilah yang akan kita jawab ,,,, selain itu sebagai insan olahraga saya siap memberikan apa yang saya bisa untuk kemajuan dunia olahraga”.

Rencana jangka pendek tahunan ini berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada kurun waktu kurang lebih satu tahun. Rencana kegiatan-kegiatan yang dilakukan SSO Real Madrid UNY Yogyakarta selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Program Kerja Tahunan SSO Real Madrid UNY Yogyakarta Pada Tahun Pelatihan dan Pembelajaran 2012-2013

A	Program Kegiatan Sosial	Keterangan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkunjung Ke Panti Asuhan 2. Bertanding Persahabatan dengan anak Jalanan 3. Bermain bersama anak korban bencana merapi 	
B	Program Latihan Sepakbola Usia Dini	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan Rutin 4 x / Minggu 2. Berlatih dengan Bintang Sepakbola 3. Try In dan Try Out 4. Kerjasama dengan EO membuat Tournament Usia DINI 5. PPPK 	
C	Program Pendidikan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesantren Ramadhan 2. Study Tour Dan Try Out 3. Out Bound Trainnin 4. Bimbingan Konseling : a) Tes Psikologi, b) Kampanye anti Napza 	
D	Pengembangan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Rohani Pelatih & Karyawan 2. Seminar dan Workshop bagi Pelatih 3. Penataran Pelatih 	

Sebagai sebuah organisasi pendidikan atau pelatihan, kurikulum pelatihan dan pembelajaran memegang peranan penting dari lembaga, tidak terkecuali pada SSO Real Madrid UNY. SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dalam setiap sesi latihan diwajibkan merencanakan setiap aktivitas latihan berdasarkan pada 5 *content blocks* yaitu *social, education, physical motor, teknik-tactics, rules* (SSS RME, 2012: 33-34). Konsep sekolah sosial olahraga Real Madrid sebenarnya hampir sama dengan konsep SSB (Sekolah Sepakbola) konvensional yang saat ini sudah banyak berdiri di Indonesia. Konsep yang membedakan adalah dalam setiap sesi latihan pelatih diharuskan untuk menyampaikan pesan sosial dan pendidikan.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organisatition*) Pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta

Sekelompok manusia yang berkumpul dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya agar tidak

terjadi perselisihan, dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SSO Real Madrid UNY Bapak. Dr. Siswantoyo, penyusunan struktur organisasi pada SSO RM UNY berdasarkan prinsip efektif dan efisien.

“Pada organisasi yang masih berkembang seperti SSO Real Madrid UNY ini, saya sengaja menyusun kepengurusan atau pengelolaan dengan prinsip efisiensi dan efektif, dengan pertimbangan utama adalah kemampuan keuangan dalam memberi honor pada pegawai. Dalam organisasi yang telah kami susun terlihat terjadi beberapa jabatan yang dirangkap. Misalnya Pelatih sekaligus sebagai wakil kepala sekolah. Saya sebenarnya tahu kalau pelatih menjabat rangkap sebagai wakil kepala sekolah mungkin akan sedikit mengganggu konsentrasi pekerjaan sebagai pelatih, namun saya juga percaya kalau pegawai yang bersangkutan memiliki komitmen tinggi untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, pasti akan dapat dilakukan.”

Dengan sumber daya manusia yang telah tersusun strukturnya seperti tampak dalam gambar 2 halaman 27, peran pelatih-guru (coach-teacher) pada SSO Real Madrid UNY sangat penting karena kualitas layanan organisasi terletak pada pelatih memberikan kualitas latihan yang mampu memberikan perubahan pada para siswa. Pelatihlah yang selalu berinteraksi dalam proses pelatihan atau pendidikan. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama berperan sebagai administrator dan pengambil kebijakan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu dua orang wakil kepala sekolah yang berbagi tugas, dalam bidang kurikulum dan pendidikan atau pelatihan (WKS bidang I) dan keuangan dan kesekretariatan (WKS bidang II). Wakil kepala sekolah bidang I lebih banyak berkoordinasi dengan pelatih terkait kualitas pendidikan dan pelatihan, tetapi kalau wakil kepala sekolah bidang II lebih banyak berkoordinasi dengan karyawan terkait tugas kesekretariatan, keuangan, dan sarana dan prasarana.

Guru pelatih pada SSO Real Madrid UNY adalah pelaku utama terjadinya pelatihan dan pembelajaran. Pelatih-guru diharapkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan berbagai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Pengelola SSO Real Madrid dan *Real Madrid Foundation* sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap kualitas pelatihan memiliki standar yang menjadi hak paten *Real Madrid Foundation* (RMF). Pelatih-guru SSO Real Madrid se-dunia wajib lulus TOT (Training of Trainer) yang diselenggarakan dengan Instruktur dari RMF sebelum pelatih-guru diberikan hak untuk melatih siswa SSO Real Madrid.

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*) Pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta

Fungsi menggerakkan seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab manajer. Kepala sekolah dalam pengelolaan Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam fungsi penggerakkan dalam pengelolaan Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta. Fungsi penggerakkan di Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang menurut peneliti sering dilakukan adalah dengan melakukan rapat koordinasi, rapat koordinasi dilakukan dengan staf karyawan, pelatih, atau wakil kepala sekolah sesuai dengan permasalahan yang membutuhkan penyelesaian.

Kepala sekolah Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk mengarahkan organisasi agar tetap terarah pada visinya terkadang meminta masukan para pelatih, sebelum mengambil keputusan, terutama dalam hal teknis pelatihan. Keputusan-keputusan yang berhubungan dengan strategi pemasaran, keuangan, kebijakan non-teknis kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dan perwakilan orangtua siswa. Berikut petikan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SSO (Sekolah Sosial Olahraga) Real Madrid UNY Yogyakarta Bapak. Dr. Siswantoyo.

“Dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan saya tentu mempertimbangkan berbagai hal apakah kebijakan tersebut membawa efek kebaikan atau lebih banyak keburukannya, berbagai perspektif sudah saya pertimbangkan sehingga keputusan yang saya ambil tentu berlandaskan asas *win-win solution*, suatu ketika saya jika saya ragu-ragu saya meminta pertimbangan pada staf saya (wakil kepala sekolah) dan pelatih, atau bahkan karyawan. “

Fungsi penggerakkan dalam pengelolaan SSO (Sekolah Sosial Olahraga) Real Madrid UNY Yogyakarta walaupun menjadi tugas dan tanggungjawab utama kepala sekolah tetapi kepala sekolah memberikan kewenangan pada wakil kepala sekolah bidang pendidikan, pelatihan, dan kesiswaan (wakil kepala sekolah bidang I) dan wakil kepala sekolah bidang II (bidang kepegawaian, sarana prasarana dan keuangan) untuk mengambil langkah-langkah yang sekiranya sangat penting tanpa harus koordinasi dengan kepala sekolah untuk efisiensi. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SSO (Sekolah Sosial Olahraga) Real Madrid UNY menjalankan tugas sebagai pengelola merupakan tugas tambahan dari lembaga dalam hal ini adalah FIK (Fakultas Ilmu keolahragaan) UNY. Tugas utama pengelola SSO Real Madrid UNY Yogyakarta Bapak. Dr. Siswantoyo, Nawan Primasoni, M.Or, adalah tenaga pengajar (dosen) FIK UNY.

Fungsi penggerakan pada pengelolaan SSO Real Madrid UNY Yogyakarta yang efektif dan efisien untuk mencapai visinya adalah melibatkan perwakilan orangtua siswa (komite sekolah) dan bahkan dalam beberapa kesempatan memberikan ruang pada orang tua siswa untuk memberikan masukan atau memberikan pertimbangan terkait keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan oleh organisasi atau sekolah.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan orang tua siswa yang dijadikan informan:

“Iya, kami biasanya mengadakan rapat orang tua murid. Kemarin juga baru bertemu dengan kepala sekolah, pak Siswantoyo, ada rapat digedung, kalau ada apa-apa orang tua murid terlibat. Termasuk ada buka puasa bersama, untuk mempererat tali persaudaraan, seperti saya kan orang Kristen, ini tidak memandang, oh kamu orang Kristen tidak wajib mendapat tajil, pasti itu sama, semua mendapat tajil”

Terkait dengan bagaimana kepemimpinan pada organisasi SSO Real Madrid UNY petikan wawancara pada kepala sekolah dan pelatih adalah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, gaya saya dalam memimpin relatif demokratis,,, saya mendengarkan masukan dari bawahan saya, aspirasi dari orang tua siswa, baru mengambil keputusan. Tetapi dilain waktu saya mengambil keputusan dengan cepat untuk efektif dan efisien agar keputusan tersebut segera dilaksanakan oleh bawahan (SIS).

Petikan wawancara dengan pelatih SSO Real Madrid UNY adalah sebagai berikut:

“Menurut saya baik-baik aja, ada kalanya kami ditegur karena melakukan kesalahan,,, ada kalanya beliau bercanda dengan para pelatih... ya menurut saya hingga saat ini belum ada permasalahan yang berarti. ...

Kepemimpinan yang dilakukan oleh bapak. Dr. Siswantoyo sebagai kepala sekolah sejauh ini tidak menimbulkan adanya gejolak atau konflik organisasi, kepemimpinan yang dilakukan menghasilkan perilaku organisasi yang positif. Suatu waktu beliau menggunakan gaya otoriter untuk segera mengambil keputusan agar efektif dan efisien, dilain waktu beliau demokratis, tampak ketika mendengarkan masukan dari para pelatih atau orang tua siswa terkait kemajuan organisasi.

Pelatihan dan pembelajaran di SSO Real Madrid menjadi perhatian utama para orangtua yang anaknya diterima untuk belajar di SSO Real Madrid. Dengan biaya latihan yang relatif mahal untuk siswa yang mengambil jalur non-subsidi tingkat harapan orangtua agar siswa atau anak-anak didik di SSO dapat meraih cita-cita sesuai dengan visi SSO Real Madrid UNY Yogyakarta. Fungsi penggerakan disini selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang I (bidang pelatihan, pembelajaran,

dan kurikulum) memegang peran penting dalam upaya selalu selalu memotivasi, mengarahkan pada seluruh staf pelatih. Kehadiran wakil kepala sekolah bidang I yang selalu memantau jalannya latihan berimbang pada pelatih yang berupaya berkinerja optimal.

Kegiatan dan setiap program kerja dari seluruh sektor pada SSO Real Madrid UNY dapat terlaksana tidak terlepas dari dukungan dana yang berhasil dihimpun oleh pengelola. Sumber pendanaan utama dari SSO Real Madrid UNY adalah UNY dan biaya latihan dari siswa yang berada dijalur non-subsidi sejumlah 40% jumlah siswa. UNY memberikan bantuan berupa sumber daya manusia, dan sarana-prasarana dimana dalam teori manajemen dua hal diatas adalah dua modal utama berjalannya sebuah organisasi.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta.

Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta dalam proses pengawasan dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama (supervisi) dari organisasi, yaitu mencetak pemain profesional dan berkarakter. Pelaporan merupakan salah satu dari proses pengawasan, pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta. Laporan berisi tentang rangkuman dari hasil kegiatan yang dilaksanakan Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta pada periode waktu tertentu.

Evaluasi dilaksanakan Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta dalam rangka proses pengawasan organisasi, evaluasi dilaksanakan setiap selesai mengadakan kegiatan dari organisasi yang berisi tentang hasil yang di dapat dan hambatan pada saat pelaksanaan. Dari proses evaluasi dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan yang akan diadakan. Pemantauan (monitoring) juga dilaksanakan Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta pada setiap kegiatan yang dilaksanakan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana kerja. Berikut petikan wawancara peneliti dengan salah satu pelatih Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta:

“Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan penilaian... monitoring pada para pelatih... setiap saat...pada waktu latihan... tetapi lebih khusus wakil kepala sekolah bidang I,,, suatu saat memonitoring pelaksanaan latihan apakah sudah sesuai dengan rencana,,,,”

Pelatih mendapatkan monitoring apakah pelatihan yang dilakukan sudah sesuai rencana, kalau tidak sesuai rencana mengapa dapat terjadi, merupakan bentuk pengawasan agar standar pelatihan dapat terjaga. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran aturan organisasi juga merupakan bagian dari proses pengawasan, dengan adanya pemberian sanksi akan menciptakan suasana disiplin dan patuh dalam melaksanakan aktivitas organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Fungsi pengawasan pada Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta dilakukan secara terstruktur dilakukan 6 bulan sekali, dimana kepala sekolah wajib melaporkan semua kegiatan pada pengurus yayasan lokal pengelola Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta. Yayasan lokal pengelola SSO Real Madrid UNY Yogyakarta wajib membuat laporan pada Yayasan Pusat Pengelola SSO Real Madrid se-Indonesia. Kepala sekolah membuat laporan pertanggungjawaban seluruh kegiatan selama 1 semester (6 bulan) untuk kemudian mendapatkan pemeriksaan dari pengurus yayasan dengan kemungkinan a) ditolak b) diterima c) diterima dengan catatan.

Pengawasan pada seluruh kegiatan utama dan kegiatan pendukung yang dilakukan pada SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah. Kegiatan utama berupa pelatihan dan pendidikan dilakukan monitoring setiap saat, dimana direktur teknik atau wakil kepala sekolah bidang I (pendidikan dan pelatihan) secara langsung selalu hadir memantau pelatihan yang dilakukan pelatih pada seluruh kelas. Pengawasan pada kegiatan-kegiatan pendukung tidak lepas dari pengawasan baik langsung atau tidak langsung, ketua kegiatan wajib membuat laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban agar dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kegiatan ditahun berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil adalah fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah dilakukan oleh pengelola SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dengan profesional. Manajemen pengelola SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dapat melaksanakan fungsi manajemen secara profesional, menurut peneliti karena fungsi pengawasan dari lembaga di atasnya juga dilaksanakan secara profesional dalam hal ini oleh Yayasan Real Madrid Pusat (*Real Madrid Foundation*). Seluruh sumber-sumber sarana manajemen mendapatkan penilaian dari *Real Madrid Foundation*

secara langsung dari yang utama seperti sumber daya manusia lebih khusus pada para pelatih.

Berikut simpulan setiap fungsi manajemen pada sekolah sosial olahraga Real Madrid UNY:

1. Fungsi Perencanaan:

Pengelola SSO Real Madrid UNY Yogyakarta telah membuat perencanaan yang jelas terkait dengan visi, misi, dan tujuan organisasi dimana kata kunci perstasi dan karakter adalah kata yang selalu menginspirasi pengelola dan pelatih SSO Real Madrid UNY Yogyakarta. Sesuatu yang menjadikan SSO Real Madrid UNY Yogyakarta berbeda dengan SSB (sekolah sepakbola) umumnya adalah model perencanaan program latihan dimana setiap latihan pelatih dituntut untuk memasukkan 5 *content blocks* yaitu *social, education, physical motor, teknik-tactics, rules* (SSS RMF, 2012: 33-34).

2. Fungsi Pengorganisasian

Organisasi yang disusun SSO Real Madrid UNY Yogyakarta dalam menjalankan tujuan dengan menyusun struktur organisasi dan menempatkan sumber daya manusia yang tepat merupakan sebuah model organisasi organisasi yang efektif dan efisien. SSO Real Madrid UNY Yogyakarta menggunakan model organisasi seperti ini dengan pemikiran dengan 33 orang tetapi fokus pada pekerjaan diharapkan hasilnya lebih baik dibandingkan banyak orang tetapi tidak optimal dalam bekerja.

3. Fungsi Penggerakan

Fungsi penggerakan seluruh kegiatan, baik kegiatan utama dan kegiatan pendukung sudah dapat berjalan dengan baik walaupun belum optimal, yang menarik adalah peran serta melibatkan orang tua sebagai pendukung diseluruh kegiatan tetapi tetap dalam koridor terkendali oleh pengelola. Orang tua sebagai pendukung suksesnya tujuan organisasi terlibat dalam komite sekolah, menghadiri pertemuan koordinasi dengan manajemen terkait pengetahuan tentang gisi, bagaimana tentang membangun karakter, dan bagaimana sukses dalam hidup tidak hanya sekedar mengejar juara dalam suatu kompetisi.

4. Fungsi Pengawasan

Kinerja seluruh sumber daya manusia dan organisasi perlu mendapat pengawasan agar semua berjalan kearah tujuan organisasi. Dua hal yang menjadi kata kunci adalah pengawasan pada sektor keuangan dan pelaksanaan pelatihan dan

pembelajaran sebagai kegiatan utama organisasi telah berjalan dengan baik. Proses pelatihan dan pembelajaran mendapatkan perhatian khusus karena pengawasan, monitoring pada kegiatan utama ini dilakukan baik harian, atau bulanan, bahkan pelatih melakukan pertemuan 2 minggu sekali dengan tujuan untuk saling berbagi dalam mengoptimalkan pembelajaran dan pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen SSO Real Madrid UNY Yogyakarta, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para pengelola sekolah sepakbola di wilayah Kota Yogyakarta, Provinsi DIY, atau Nasional dapat mengadopsi model pengelolaan yang dilakukan SSO Real Madrid UNY, karena ada standar-standar yang ditetapkan untuk sebuah organisasi olahraga dapat menjalankan operasionalnya secara baik.
2. Kepada pengelola SSO Real Madrid UNY untuk meningkatkan kinerja manajemen agar tujuan organisasi untuk mencetak pemain profesional dan berkarakter dapat tercapai, dengan berjalannya manajemen yang masih berusia enam bulan memang bukti keberhasilan organisasi belum ada, tetapi keterditerimaan SSO Real Madrid UNY oleh masyarakat atau siswa terlihat dari animo peserta yang mengikuti seleksi dan animo peserta (siswa) melaksanakan program latihan atau program kerja dari sekolah.

Daftar Pustaka

- Dirham, 1986. *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Olahraga*. Semarang : IKIP Semarang
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, 1988. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFÉ.
- Hadari Nawawi dan Martin Hadari, 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hamdan Mansoer. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Hani Handoko. 1984. *Manajemen*. Edisi 2 .Yogyakarta: BPFÉ.
- KONI, 1985. *Administrasi Olahraga*, Semarang: KONI.
- Manullang, 2002. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.